

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan melalui studi kasus CoC yang diberikan pada Ny. E dari mulai kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sebagai deteksi dini untuk mengurangi faktor-faktor resiko yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus hingga pelayanan kontrasepsi. Berdasarkan asuhan berkelanjutan yang telah dilakukan pada Ny. E maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan ibu pada Ny. E yang telah dilaksanakan selama 3 kali pada trimester III yaitu dimulai dari usia 36 minggu 5 hari sampai dengan 39 minggu 2 hari dan telah didokumentasikan dengan metode SOAP. Pada kunjungan pertama Ny. E diberikan asuhan non farmakologi untuk meningkatkan kadar Hb ibu. Ibu dianjurkan untuk makan buah kurma sebanyak 3-7 buah perhari dengan tetap mengkonsumsi tablet Fe. Saat kunjungan ANC ke 3 ditemukan kenaikan kadar Hb ibu menjadi 10,8 g/dl.
2. Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin dan didokumentasikan dengan metode SOAP pada Ny. E yang dilakukan pada tanggal 7 November 2024 saat usia kehamilan 39 minggu 2 hari. Proses persalinan Ny. E berlangsung normal dengan lama persalinan 9 jam 33 menit,

tidak ditemukan masalah atau komplikasi. Saat proses persalinan kala I, ibu diberikan asuhan komplementer yaitu pijat endorpin untuk membantu mengurangi nyeri persalinan dan membantu efektifitas penurunan kepala janin. Dari hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. E didapatkan selama proses persalinan Ny.E berjalan lancar meskipun dengan ruptur perineum, namun dapat diatasi dengan dilakukan heaving perineum dengan baik.

3. Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan ibu nifas dengan melakukan pendokumentasian metode SOAP pada Ny.E yang telah dilaksanakan pada 4 kali kunjungan. Pada kunjungan hari ke 10 ibu produksi ASI menurun masalah teratasi dengan dilakukannya pijat oksitosin pada ibu dan mengajarkan suami. Nfas Ny. E berjalan baik, involusi uterus sesuai masa nifas, produksi ASI banyak, tidak di temukan komplikasi masa nifas. Saat kunjungan KF-4 Ny. E diberikan konseling pemilihan KB dan Ny. E memutuskan untuk menggunakan KB sutik, belum berani menggunakan KB jangka panjang namun akan mendiskusikan kembali dengan suami.
4. Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan melakukan pendokumentasian metode SOAP pada pemeriksaan bayi Ny.E. Ditemukan masalah diaper rash pada kunjungan KN 3 dan diberikan asuhan non farmakalogi dengan mengajarkan Ny. E menggunakan VCO pada bagian yang terdapat diaper rash.

## 5.2 Saran

### 5.2.1. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan dapat menerapkan asuhan komplementer yang telah dilakukan pada pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Bidan dapat mengikuti banyak pelatihan bersertifikat yang dapat mendukung keterampilan pemberian asuhan komplementer.

### 5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan adanya pembaruan keterampilan mahasiswa yang akan diajarkan dan selalu mengikuti perkembangan ilmu kebidanan terkini bukan hanya pada pemberian asuhan komplementer saja tetapi juga pada bidang herbal medik.

### 5.2.3 Bagi pasien

Diharapkan informasi dan pengetahuan klien tentang masa mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB sehingga dapat menjalani semua proses itu tanpa adanya komplikasi, dan juga diharapkan dalam penerapan asuhan berkesinambungan ini klien dapat merasakan nyaman sehingga terbinanya hubungan baik bidan dan klien.

### 5.2.4 Bagi Pemberi Asuhan

Diharapkan asuhan berkesinambungan yang dilakukan mampu memberikan dampak yang baik untuk klien terutama asuhan komplementer. Bidan juga harus melibatkan keluarga dalam asuhan komplementer ini agar tujuan dari asuhan berkesinambungan ini dapat terpenuhi secara menyeluruh.